

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



MEI 2026

Pulihkan Jiwaku | Mei 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku Mei 2026	i
Senin 4 Mei Sang Raja dan orang Farisi	1
Selasa 5 Mei Sang Raja dan anak-anak kecil	2
Rabu 6 Mei Sang Raja dalam rumah doa	3
Kamis 7 Mei Perlunya iluminasi	4
Jumat 8 Mei Tuhan atas orang-orang mati dan orang-orang hidup.....	5
Senin 11 Mei Aku disalibkan dengan Kristus	6
Selasa 12 Mei Firman salib	7
Rabu 13 Mei Meninggalkan pohon kehidupan	8
Kamis 14 Mei Iman untuk pengharapan akan hidup sebagai anak	9
Jumat 15 Mei Menukar kebenaran dengan dusta di zaman gereja	10
Senin 18 Mei Bukan kebenaran kita sendiri.....	11
Selasa 19 Mei Nasihat untuk kembali	12
Rabu 20 Mei Persekutuan pohon kehidupan	13
Kamis 21 Mei Dipanggil untuk menjadi pemenang	14
Jumat 22 Mei Kebenaran ditukar dengan dusta	15
Senin 25 Mei Tipu daya dan ketidaktaatan.....	16
Selasa 26 Mei Kutuk dan Hukum	17
Rabu 27 Mei Pernikahan yang tidak bahagia.....	18
Kamis 28 Mei Penglihatan untuk kelepaan	19
Jumat 29 Mei Kemenangan Paulus	20

Senin 4 Mei | Sang Raja dan orang Farisi

Keagungan dan kemarahan Kristus sebagai Raja diekspresikan terhadap orang-orang Farisi ketika mereka berusaha menguji Dia kalau-kalau Dia akan menyembuhkan seorang dengan tangan yang lumpuh pada hari Sabat. Ketika Dia memasuki rumah ibadat, orang-orang Farisi *mengamat-amati Dia*. Mrk 3:2. Luk 6:7. Dengan menganggap diri mereka sebagai ukuran kebenaran, mereka berusaha mencari alasan untuk mendakwa-Nya. Akan tetapi, Yesus datang sebagai Raja untuk melepaskan mereka dari perhambaan mereka kepada kebenaran diri. Ini adalah kesempatan untuk keselamatan mereka.

Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, ‘Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?’ Mrk 3:4. Pertanyaan ini menyoroti masalah yang ingin ditangani Yesus. Sakramental Hukum (Taurat) yang mereka aplikasikan kepada diri mereka sendiri dan kepada orang lain, menghambat kehidupan dan kesembuhan yang Kristus, sebagai substansi dari firman, ingin berikan kepada orang-orang yang sakit. Oleh karena itu, pertanyaan tersebut memberi orang-orang Farisi kesempatan untuk merespons mata Kristus yang berapi-api dengan pengakuan kesalahan mereka, yang dapat membawa kepada pengampunan mereka.

Akan tetapi, orang-orang Farisi *diam saja*. Mrk 3:4. Dalam hal ini, mereka menolak untuk mengirim utusan/delegasi kepada Kristus untuk meminta syarat-syarat perdamaian. Sebaliknya, mereka mempercayai 10.000 alasan mengapa mereka percaya bahwa mereka benar. Kristus dengan marah memandang sekeliling-Nya kepada mereka, berdukacita karena kekerasan hati mereka. Mrk 3:5. Dia memerintahkan orang itu untuk mengulurkan tangannya yang lumpuh, dan tangan itu dipulihkan seperti tangannya yang lain. Bukannya menyadari dan bersukacita dalam keagungan Kristus, orang-orang Farisi pergi dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk melawan Dia. Mrk 3:6. Hal penting untuk diperhatikan, mereka menyatukan diri mereka dengan kerajaan alternatif yang palsu. Hati mereka yang keras hanya menghasilkan kebencian dan pembunuhan dan membawa mereka ke bawah penghukuman Hukum (Taurat) yang ingin mereka tegakkan.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Lukas 6

Amsal Harian

Amsal 4

Selasa 5 Mei | Sang Raja dan anak-anak kecil

Tak lama setelah Yesus melepaskan anak yang kerasukan setan, dan menegur ayahnya serta murid-murid karena ketidakpercayaan mereka, Dia memiliki alasan untuk mengekspresikan kemarahan-Nya atas tindakan murid-murid yang bertentangan dan tertipu. Pada kesempatan itu, orang-orang berusaha membawa anak-anak mereka kepada Kristus agar Dia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka. Akan tetapi, murid-murid menegur para orang tua itu, melarang mereka membawa anak-anak mereka kepada-Nya.

Dalam Injilnya, Markus menceritakan bahwa ketika Yesus memandang dengan mata yang berapi-api dan melihat apa yang sedang terjadi, Dia marah (terj. Bhs. Ing. *'greatly displeased'* artinya 'sangat tidak senang'), artinya Dia menjadi sangat marah. Dia berkata kepada murid-murid itu, 'Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Elohim.' Mrk 10:14. Dia memeluk anak-anak itu, meletakkan tangan-Nya atas mereka, dan memberkati mereka. Mrk 10:16.

Pertama-tama, Kristus marah kepada murid-murid karena mereka lancang bertindak sebagai perantara agar anak-anak, dan bahkan siapa pun, dapat mendekati-Nya. Di sini Dia menyampaikan poin penting kepada murid-murid. Pekerjaan seorang utusan adalah membawa pendengar kepada Kristus melalui pelayanan firman. Mereka bukanlah penengah atau perantara akses dan respons pendengar kepada-Nya. Setiap orang harus menerima dan merespons firman Kristus dengan kerendahan hati dan kesederhanaan seorang anak kecil. Seperti yang Yesus katakan, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Elohim seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalam-Nya.' Mrk 10:15.

Demikian pula, orang tua tidak boleh lancang menjadi perantara akses anak kepada firman Kristus ketika firman dilayani oleh para utusan-Nya. Mereka memproklamkan firman dari tangan-Nya, dan Dia rindu memegang mereka di tangan-Nya melalui pelayanan ini. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mengajarkan anak-anak mereka untuk datang kepada Kristus dengan mendengarkan dan menerima firman yang mengalir keluar, bukannya menafsirkan ulang firman tersebut untuk anak-anak mereka, atau lancang mengajarkan firman yang lain.

Rabu 6 Mei | Sang Raja dalam rumah doa

Dalam kunjungan-Nya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah, Yesus menjadi murka ketika Dia mendapati di dalam bait ada orang-orang yang menjual lembu, domba, dan burung merpati, serta para penukar uang yang berbisnis. Yoh 2:13-14. Mereka secara khusus mendirikan bisnis mereka di dalam pelataran orang-orang bukan Yahudi, membatasi akses orang-orang bukan Yahudi ke tempat berdoa ini.

Karena hal ini, Yesus sangat marah dan menunjukkan kemarahan-Nya secara fisik. Dia membuat cambuk dari tali dan mengusir para pedagang dan ternak mereka dari bait suci. Selain itu, Dia menghamburkan uang para penukar uang dan membalikkan meja-meja mereka. Dia berkata kepada mereka, 'Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.' Luk 19:46. Ketika murid-murid melihat tindakan Kristus, 'Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku".' Yoh 2:17.

Murka Sang Raja menentang setiap agenda alternatif dan agenda bisnis di dalam gereja yang berdampak pada partisipasi seseorang dalam persekutuan syafaat dan sakit bersalin Yahweh. Tidak boleh ada 'berbisnis' firman dengan kedok persembahan. Sebaliknya, pelayanannya harus mengundang pendengar ke dalam persekutuan dengan presbiteri, yang persekutuannya adalah dengan Bapa dan Anak, oleh Roh. 1Yoh 1:1-3. Inilah konteks utama dari doa, yang Yesus identifikasi sebagai 'tempat rahasia'.

Setelah Paskah terakhir, ketika Dia berdoa di Bukit Zaitun, Yesus berkata kepada Bapa, 'Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.' Yoh 17:4-5. Yesus telah menyelesaikan pelayanan-Nya di bumi dan sekarang memulai langkah selanjutnya dalam perjalanan-Nya sebagai *Alfa* dan *Omega* dari tujuan perjanjian Elohim. Why 22:13.

Kamis 7 Mei | Perlunya iluminasi

Kristus datang kepada kita sebagai Raja melalui firman yang diproklamkan oleh Roh Kudus melalui para utusan-Nya. Seorang utusan Kristus memproklamkan injil kepada orang yang tidak percaya, dengan berkata, ‘Kamu ini bukanlah umat-Ku’ karena ketidakpercayaan. Hos 1:9. Inilah berita bagi orang-orang yang berada di luar gereja. Berita ini *juga* diproklamkan kepada orang-orang yang berada di dalam gereja yang mungkin telah mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan karena mereka telah menyerah pada kecemasan, keinginan, dan pengejaran yang bersaing dengan hidup ciptaan baru mereka. Hal ini mempengaruhi penglihatan mereka, yang Yesus samakan dengan duri-duri yang tumbuh di dalam hati kita.

Tentu saja, ini merupakan penghinaan bagi orang-orang yang injilnya dipenuhi dengan kepercayaan semu, meskipun cara hidup dan cara berelasi mereka dalam gereja bertentangan dengan budaya Kristus. Dengan berpegang teguh pada kepercayaan semu mereka, mereka menegaskan bahwa mereka adalah salah satu umat Elohim, dan dengan demikian berkata, ‘Kami melihat’. Karena seseorang yang mengklaim ‘melihat’ sedang menyangkal firman yang menyatakan sebaliknya, Yesus berkata bahwa ‘tetaplah dosa’ mereka. Yoh 9:41. Artinya, mereka tidak menemukan kelepasan dari dosa mereka dan tetap berada di bawah penghukuman.

Sebaliknya, seseorang yang bangkrut dalam roh, menyadari bahwa dia buta secara rohani dan membutuhkan iluminasi dan pengertian. Inilah pengakuan orang yang kebutaan alamiahnya disembuhkan ketika Yesus membentuk bola mata baru baginya dari debu tanah. Yoh 9:6-7. Setelah orang ini diusir dari rumah ibadat, Yesus menemukannya dan bertanya kepadanya, ‘Percayakah engkau kepada Anak Manusia?’ Yoh 9:35. Menunjukkan dia miskin dalam roh, orang itu mengakui kurangnya penglihatan rohaninya, dengan bertanya, ‘Siapakah Dia, Tuhan? Supaya aku percaya kepada-Nya.’ Yoh 9:36. Yesus menyatakan diri-Nya kepada orang itu, yang kemudian mengaku, ‘Aku percaya, Tuhan!’ dan menyembah Dia. Yoh 9:37-38.

Jumat 8 Mei | Tuhan atas orang-orang mati dan orang-orang hidup

Ketika firman salib diproklamirkan, Tuhan pertama-tama menyatakan, ‘Kamu bukanlah umat-Ku’. Dengan tunduk pada Roh kasih karunia dan permohonan yang menyertai firman itu, seorang pendengar pertama-tama menyadari bahwa mereka, dengan ‘manusia lama’ mereka, disalibkan dan dikutuk bersama Kristus. Karena itu, mereka menyatakan, ‘Engkau benar berkata, aku bukan salah satu umat Elohim’. Cara berpikir lama mereka kini dipakukan, bersama dengan Hukum (Taurat), di kayu salib bersama Kristus. Jelaslah, firman salib mulai meresap ke telinga mereka, seperti yang terjadi pada pencuri yang bertobat yang disalibkan bersama Kristus di Kalvari.

Seseorang yang telah menerima iluminasi yang luar biasa ini berseru kepada Sang Raja. Mereka telah menjadi orang yang takut akan Elohim, memanggil Kristus, ‘Tuhan yang mulia’, yang disalibkan bersama mereka. 1Kor 2:8. Hal penting untuk diperhatikan, bagi mereka Dia adalah ‘Tuhan atas orang-orang mati’. Rm 14:9. Inilah iluminasi dan pengakuan dari pencuri yang bertobat itu.

Seseorang yang mengakui Kristus sebagai Tuhan atas orang-orang mati, mengakui pekerjaan Kristus sebagai ‘Kambing Hitam’. Mereka bukanlah umat Elohim karena mereka dibawa keluar bersama Kambing Hitam ke lautan segala lupa Elohim. Begitu seseorang mengakui hal ini, mereka meminta Tuhan untuk *mengingat mereka*. Luk 23:42. Seseorang hanya dapat meminta hal ini ketika mereka menyadari perbedaan antara kematian mereka bersama Kristus sebagai Kambing Hitam dan kematian-Nya sebagai ‘kambing Tuhan’. Pernyataan ‘ingatlah aku’ adalah permintaan untuk *penebusan* sejati melalui persekutuan dalam kematian-Nya. Melalui kematian-Nya, Kristus membinasakan maut. Melalui persembahan, Dia mengosongkan sampai titik akhir semua pemberontakan dan ketidakpercayaan, membawa dosa dan maut ke tempat segala lupa di mana semua itu tidak lagi memiliki substansi dan kuasa!

Ingatan menjadi penerimaan kita akan rekonsiliasi ketika Kristus menjawab, ‘Sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.’ Luk 23:43. Inilah tempat persekutuan kasih yang semula di pohon kehidupan. Why 2:7. Di sanalah, di tempat di mana kita bukanlah umat Elohim, Tuhan berkata, ‘[Kamu adalah] Anak-anak Elohim yang hidup.’ Hos 1:10. Kristus kini telah menjadi ‘Tuhan atas orang-orang hidup’ bagi kita. Rm 14:9.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Mazmur 88

Amsal Harian

Amsal 8

Senin 11 Mei | Aku disalibkan dengan Kristus

Sebagai orang percaya, kita terus berjalan bersama Kristus, sang kambing Tuhan, sebagai anggota tubuh-Nya. Kita tidak lagi terkutuk. Pengakuan kita adalah, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; *namun aku hidup*, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20. Hidup yang saya hidupi sekarang adalah Kristus. Artinya, benih hidup ilahi saya sebagai anak Elohim, yang dari Dia, sekarang hidup di dalam saya. Karena saya hidup oleh iman-Nya, penderitaan saya, yang merupakan bagian dari persekutuan di dalam Dia, memiliki batas.

Kita melihat bahwa di tempat di mana firman menyatakan, 'Kamu bukanlah umat-Ku', ada dua percakapan yang terjadi. Pencuri yang tidak bertobat, tidak menerima iluminasi mengenai ketuhanan Kristus. Orang-orang yang, seperti pencuri yang tidak bertobat ini, mempertahankan kepercayaan semu mereka, tidak menyadari bahwa 'Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup'. Rm 14:9. Pencuri itu seharusnya bisa saja percaya, karena Kristus telah menunjukkan kepada bangsa itu bahwa Dia adalah Pangeran, atau Raja, kehidupan, ketika Dia membangkitkan Lazarus dari antara orang mati. Pasti pencuri itu telah mendengar cerita ini, karena Kristus telah memasuki Yerusalem dengan menunggangi anak keledai sebagai Raja kemuliaan yang lemah lembut dan rendah hati.

Akan tetapi, hanya orang-orang yang miskin dalam roh yang mampu menerima iman yang merupakan bagian dari mempercayai dan berpartisipasi dalam percakapan dan perilaku kerajaan. Seperti ayah dari anak laki-laki yang kerasukan itu, kita perlu memohon kepada Tuhan agar 'memandang kita'. Tuhan sendiri telah berfirman, 'Tetapi kepada orang inilah Aku memandang: kepada orang yang tertindas dan patah semangatnya (terj. Bhs. Ing. '*poor and of a contrite spirit*' artinya 'miskin dan remuk rohnya') dan yang gentar kepada firman-Ku.' Yes 66:2. Inilah orang yang takut akan Elohim yang telah mengakui bahwa mereka disalibkan bersama Kristus, telah bertemu dengan Raja mereka, dan berjalan oleh iman-Nya sebagai anak Elohim dan warga Kerajaan-Nya.

Selasa 12 Mei | Firman salib

Firman salib yang pertama adalah, ‘Kamu bukanlah umat-Ku’. Hos 1:10. Berita ini diproklamirkan dengan marah dari mulut Raja dan Tuhan kita, saat Dia menyatakan perlunya kita untuk menanggung penolakan dan rasa sakit yang merupakan bagian dari kesadaran bahwa kita dikutuk bersama Kristus. Dia memohon kepada kita, ‘Biarlah firman ini meresap ke dalam telingamu. Kamu adalah generasi atau pribadi yang tidak setia (tanpa iman) dan sesat. Berapa lama lagi Aku harus tetap bersama kamu dan sabar dengan kamu?’ Inilah teguran yang kita semua harus dengar.

Terkandung dalam berita ini suatu undangan dengan syarat. Dia berkata, ‘Jika kamu ingin mengikut Aku, kamu harus menyangkal dirimu, memikul salibmu setiap hari, dan mengikut Aku. Oleh persembahan, kamu harus berhenti menyelamatkan hidupmu dengan menuntut Aku untuk menyelamatkan hidupmu, seperti permohonan si pencuri yang tidak bertobat yang mati bersama-Ku. Kemudian kamu harus menyerahkan hidupmu dalam persembahan dan kehilangan hidupmu demi Aku. Maka kamu akan menyelamatkan hidupmu.’ Inilah firman salib yang kedua, dan firman ini menyatakan syarat-syarat perdamaian yang menjadi bagian dari kewarganegaraan kerajaan Elohim. Merespons perintah ini dengan ketaatan iman adalah cara kita memperoleh keselamatan.

Ketika kita disalibkan bersama Kristus, firman-Nya yang disampaikan di tempat penyaliban-Nya – ‘Kamu bukanlah umat-Ku’ – kini menjadi, ‘Kamu sekarang adalah umat-Ku. Kamu milik-Ku dan milik Bapa. Kamu adalah warga Kerajaan-Ku dan Aku mengenal kamu dengan nama karena Aku telah mengingatmu yang telah hilang dari-Ku dan dilupakan oleh-Ku.’ Dia meminta kita untuk mengingat ketinggian yang darinya kita jatuh, untuk bertobat, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan iman yang semula. Why 2:5. Inilah pekerjaan bersatu dengan persekutuan kematian dan kehidupan Kristus di salib.

Rabu 13 Mei | Meninggalkan pohon kehidupan

Sehubungan dengan penggenapan tujuan perjanjian Mereka, Bapa adalah sumber dan Arsitek Agung penciptaan. Anak, yang menyatakan dan berasal dari Bapa, adalah Pencipta langit dan bumi. Penciptaan terjadi dalam ruang dan waktu melalui perantaraan Roh Kudus.

Ketika Adam diciptakan, dia ditetapkan oleh Elohim sebagai penguasa dan pengelola atas ciptaan. Merincikan mandat ini, Elohim berkata, 'Beranakcuculah dan bertambah banyak (terj. Bhs. Ing. '*Be fruitful and multiply*') artinya 'Berbuahlah dan bermultiplikasi'); penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.' Kej 1:28. Adam harus hidup dan melayani, mengikuti teladan ketaatan Kristus, Rajanya. Dari taman Eden, Adam melayani dengan cara ini melalui ketaatan iman, saat dia menerima firman Bapa, dari Kristus, melalui Roh Kudus, di pohon kehidupan setiap petang hari. Dalam hal ini, pohon kehidupan di taman Eden adalah persekutuan firman kerajaan.

Adam menukar mandat dan persekutuan ini dengan dusta ketika dia memperhatikan suara istrinya, yang telah tertipu melalui sihir Iblis. Dia tidak taat kepada Elohim dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Tuhan, dalam kemurahan-Nya, menyediakan penebusan bagi Adam dan istrinya, yang kemudian harus mereka *pilih*. Adam dan Hawa memilih penebusan yang disediakan Elohim bagi mereka. Anak domba yang disembelih untuk tujuan ini menyimbolkan *partisipasi* mereka dalam proses mengalahkan dosa. Hal ini mencakup persembahan yang dilakukan setiap hari di pintu gerbang Eden, serta menerima kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam konteks pekerjaan mereka sebagai partisipasi dalam persembahan tersebut.

Kamis 14 Mei | Iman untuk pengharapan akan hidup sebagai anak

Tuhan berfirman kepada Hawa, ‘Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu.’ Kej 3:16. 1Tim 2:15. Dia berfirman kepada Adam, ‘*Terkutuklah tanah karena (demi) engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu.*’ Kej 3:17-18.

Jika Adam dan Hawa tidak memilih penebusan yang telah disediakan Elohim bagi mereka, mereka pasti akan ‘diserahkan’ oleh Tuhan, sebagaimana yang kemudian terjadi pada Kain. Kej 4:16. Rasul Paulus menjelaskan bahwa Kain, dan orang-orang yang hidup seperti itu, tidak memuliakan Elohim, dan tidak bersyukur, tetapi pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Dengan mengejar penyembahan berhala, ‘Elohim *menyerahkan mereka* kepada ... kecemaran (kenajisan)’. Rm 1:21-24.

Berbeda dengan orang-orang yang mengikuti jalan Kain, Kitab Suci menyebutkan garis keturunan laki-laki dan perempuan, dimulai dari Habel, yang menerima dan mempercayai firman Elohim. Mereka sering disebut sebagai ‘pahlawan iman’. Ibr 11:4-38. Setelah kematian Habel, Elohim menetapkan benih/keturunan lain ketika Hawa melahirkan Set. Ketika anak Set, yaitu Enos, lahir, manusia mulai memanggil nama Tuhan. Kej 4:25-26. Mereka diidentifikasi sebagai anak-anak Elohim. Kej 6:2. Garis keturunan orang percaya ini, termasuk Nuh, Abraham, dan Daud, termotivasi oleh iman untuk menangkap pengharapan akan hidup sebagai anak, *yang belum datang*. Mereka percaya akan janji bahwa Benih perempuan itu, Kristus, akan meremukkan kepala ular. Kej 3:15. Namun, ‘mereka semua tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik’; artinya, mereka sendiri tidak dilahirkan dari Elohim. Ibr 11:39.

Setelah *iman datang*, yang dinyatakan melalui kelahiran Kristus, yang diproklamirkan selama pelayanan-Nya di bumi, dan kemudian diberikan melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, janji tentang hidup sebagai anak dapat diwujudkan. Gal 3:25. Anak-anak manusia dapat dilahirkan dari kodrat ilahi sebagai anak-anak Elohim dan diteguhkan sebagai anggota-anggota tubuh korporat Kristus.

Jumat 15 Mei | Menukar kebenaran dengan dusta di zaman gereja

Sangat mungkin bagi seorang anak Elohim untuk menukar kebenaran dengan dusta lagi, dan dengan demikian meninggalkan persekutuan Yahweh. Paulus memperingatkan gereja Korintus, demikian, ‘Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya. kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau Injil yang lain dari pada yang telah kamu terima.’ 2Kor 11:3-4.

Surat pertama Kristus kepada ketujuh gereja di Asia, yang tercatat dalam kitab Wahyu, menyatakan bahwa presbiteri dan gereja di Efesus telah jatuh dari kasih yang semula karena sihir yang diidentifikasi oleh Paulus. Why 2:4-5. Seruan kepada setiap presbiteri dan gereja adalah untuk mengingat dari mana kita telah jatuh, bertobat, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang semula. Dalam hal ini, kita dipanggil kembali kepada persekutuan iman di pohon kehidupan, yang dimiliki Adam bersama Yahweh sebelum Kejatuhan. Seperti yang dikatakan Kristus kepada presbiteri di Efesus, ‘Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat (gereja-gereja): Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Elohim.’ Why 2:7.

Seruan untuk beriman sebagai raja-raja dan imam-imam dalam kerajaan Elohim ini bukanlah sikap kemenangan. Ini bukanlah seruan untuk menjadi ‘anak Raja’, seperti yang dinyatakan oleh sebagian orang. Sebaliknya, ini adalah seruan untuk diteguhkan sebagai anak Elohim yang kembali kepada pohon kehidupan. Dalam persekutuan ini, sebagai anak-anak Elohim, kita mengosongkan diri untuk menyatakan otoritas firman Kristus, yang adalah Raja segala raja dan Tuhan segala tuan. Firman ini bersumber dari Kristus; ini bukanlah ekspresi diri kita melalui pekerjaan-pekerjaan yang merupakan proyeksi. Ini akan menjadi sihir, karena sihir berarti menukar kebenaran dengan dusta.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Korintus 11

Amsal Harian

Amsal 15

Senin 18 Mei | Bukan kebenaran kita sendiri

Orang-orang Yahudi agamawi, berusaha mendirikan kebenaran mereka sendiri dengan memelihara Hukum (Taurat). Melihat motif ini, Paulus menulis, ‘Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Elohim dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Elohim.’ Rm 10:3. Paulus sendiri bersaksi bahwa dia telah kehilangan segala sesuatu agar dia dapat memperoleh Kristus dan didapati di dalam Dia, *‘bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat.’* Flp 3:9. Orang-orang yang menggunakan Hukum untuk menegakkan kebenaran mereka sendiri, tersandung pada Kristus. Dia menjadi batu sandungan dan batu singgungan bagi mereka, seperti yang ditunjukkan oleh respons orang-orang Farisi terhadap ajaran-Nya. Rm 9:31-32. Bahkan setelah iman datang, orang-orang Yahudi yang menolak menerima firman iman yang diberitakan oleh para rasul terus tersandung, membuka pintu bagi injil untuk diproklamirkan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Kis 13:46-47.

Kristus adalah kegenapan (akhir) dari Hukum untuk kebenaran. Rm 10:4. Artinya, Dia mengakhiri kebenaran diri melalui Hukum, karena Hukum telah disingkirkan ketika hukum itu dipaku di kayu salib di dalam diri-Nya sendiri. Sekarang, ketika seseorang berusaha untuk menjadi benar menurut Hukum, Hukum itu sedang disalahgunakan dari salib. Orang-orang yang melakukan ini meninggalkan berkat salib, dan dikutuk sebagai bagian dari tubuh dosa yang dibawa keluar kepada segala lupa. Ini menyatakan bahwa mereka bukan berasal dari iman Abraham.

Ketika Tuhan memanggil Abraham untuk meninggalkan tanah orang Kasdim, Dia berkata, ‘Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum (keluarga) di muka bumi akan mendapat berkat.’ Kej 12:3. Janji ini berlaku untuk *setiap orang* yang, oleh iman, termasuk dalam keluarga Abraham. Bil 23:20-24. Meskipun benar bahwa orang-orang yang merupakan milik Kristus tidak dapat dikutuk oleh orang lain, kita dapat *dipikat* oleh sihir jika kita mendengarkan dan memperhatikan firman lain. Melalui sihir pertukaran, kita dapat menjadi budak-budak dosa. Gal 3:1.

Selasa 19 Mei | Nasihat untuk kembali

Dalam Adam, kita semua mati. 1Kor 15:22. Ketika firman Tuhan datang memanggil Adam untuk memulihkannya, melalui penebusan, ke jalan yang dapat ditempuhnya untuk memperoleh penentuannya sejak semula, *firman itu juga datang memanggil saudara*. Panggilan Elohim kepada Adam, dan kepada umat manusia dalam Adam, adalah ‘*Di manakah engkau?*’ Kej 3:9.

Dengan pernyataan ini, Adam dan Hawa diberi sebuah pilihan. Demikian juga, saudara diberi sebuah pilihan. Saudara dibawa ke lembah penentuan/keputusan. Seperti yang dinyatakan oleh nabi Yoel, ‘Banyak orang, banyak orang di lembah penentuan! Ya, sudah dekat hari TUHAN di lembah penentuan!’ Yl 3:14. Di lembah penentuan/keputusan, kuasa dosa yang memperbudak telah berhasil ditekan. Saudara sekarang bebas memilih, melalui pertobatan, untuk kembali lagi ke Firdaus. Langkah pertama dalam membuat pilihan ini adalah dengan mengakui dosa saudara dan kenyataan bahwa saudara telah meninggalkan kasih yang semula. Kemudian, pertobatan saudara adalah dengan memilih kasih yang semula. Inilah kasih dan persekutuan yang kita miliki dengan Elohim di pohon kehidupan.

Saat saudara menemukan pertobatan, Elohim, melalui Kristus, memberikan iman kepada saudara. Oleh iman, saudara mampu menaati dari hati, firman kerajaan yang sedang diajarkan kepada saudara oleh para utusan Kristus. Sekarang saudara menjadi budak firman ini. Firman, di mana saudara telah menjadi budak dari firman itu, adalah firman kebenaran. Karena itu, saudara juga sekarang menjadi budak kebenaran saat saudara mendengarkan dan memperhatikan firman yang mengalir keluar. Rm 6:17-19.

Pekerjaan-pekerjaan yang saudara lakukan sebagai budak kebenaran adalah pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari nama saudara sebagai anak Elohim. Kristus telah menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan kebenaran ini untuk saudara. Oleh karena itu, untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan kebenaran ini, saudara harus kembali menjadi sahabat-murid-Nya. Yoh 15:15. Dengan memilih pertobatan, saudara kembali menjadi sahabat Kristus, yang adalah Raja segala raja dan Tuhan segala tuan. Pengakuan saudara adalah bahwa Kristus adalah Tuhan dan Raja saudara, dan bahwa saudara telah kembali kepada persekutuan pohon kehidupan yang ada di Firdaus Elohim.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yoel 3

Amsal Harian

Amsal 19

Rabu 20 Mei | Persekutuan pohon kehidupan

Setelah kembali kepada persekutuan kasih yang semula, saudara sekarang hidup dalam persekutuan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Saudara telah kembali kepada persekutuan tempat sorgawi, yaitu Yerusalem Baru. Saudara telah datang ke Gunung Sion dan sedang makan dari pohon kehidupan! Ibr 12:22-24.

Dalam persekutuan ini, saudara berpegang teguh pada firman yang telah disampaikan Roh Kudus kepada saudara. Dia datang untuk menjadi Penolong saudara, dan Penyelamat saudara dari perbudakan kepada dosa dan Iblis. Roh Kudus memberi saudara kuasa untuk bersatu dengan firman Kristus, dan untuk menjadi taat dari hati kepada perintah-perintah Kristus sebagai ekspresi iman saudara. Roh Kudus menyelesaikan pekerjaan ini di dalam diri saudara dengan mencurahkan kasih Elohim, dan kasih untuk Elohim, kembali ke dalam hati saudara. Rm 5:5. Kasih Elohim mengaktifkan iman Elohim di dalam saudara, karena iman dalam kebebasan/kemerdekaan, melalui pilihan, bekerja oleh kasih.

Inilah injil yang disampaikan kepada kita lima puluh tahun yang lalu, ketika Tuhan membawa firman mengenai Teladan Efesus kepada kita. Pada musim ini, kita dilawat untuk kedua kalinya dengan firman yang memanggil kita untuk kembali kepada kasih yang semula sebagai bagian dari gereja kaki dian. Akan tetapi, dalam musim lawatan ini, Roh berbicara kepada kita sehubungan dengan pernikahan, keluarga, dan rumah tangga kita.

Ketika pertama kali diproklamirkan, banyak orang tidak mempercayai firman mengenai gereja-gereja kaki dian, karena mereka tidak bersatu dengan pertobatan dan iman yang ditawarkan. Sekarang, dalam terang firman yang menyatakan langkah-langkah keselamatan, Roh Kudus berbicara kepada kita lagi dan memanggil kita untuk mengingat apa yang pertama kali kita dengar. Kita diundang untuk kembali mengambil bagian dalam pohon kehidupan di tengah-tengah Firdaus Elohim.

Kamis 21 Mei | Dipanggil untuk menjadi pemenang

Kristus meminta kita, melalui para utusan-Nya, untuk mendengarkan apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja. Roh memanggil kita untuk menjadi pemenang. Kita tahu bahwa Kristus mengakhiri nasihat-Nya kepada setiap gereja kaki dian dengan janji kepada para pemenang. Beban nubuatan dalam kitab Wahyu dirangkumkan dengan pernyataan, ‘Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Elohimnya dan ia akan menjadi anak-Ku.’ Why 21:7. Janji ini disertai dengan peringatan bahwa orang-orang yang pengecut, tidak percaya, dan sebagainya, akan mendapat bagian mereka di dalam lautan api, yang merupakan kematian kedua. Why 21:8.

Kemenangan yang mengalahkan dunia adalah iman kita. 1Yoh 5:4. Kita menerima iman ini ketika Roh mengingatkan kita akan apa yang telah Kristus katakan kepada kita. Yoh 14:26. Kita selanjutnya memperoleh iman ketika Roh Kudus membimbing kita dalam segala kebenaran, dan menyatakan, dari Kitab Suci nubuatan, apa yang menjadi bagian dari zaman dan generasi kita. Karena itulah, kita mampu ‘menanggung’ hal-hal yang berkaitan dengan zaman ini. Yoh 16:12-15.

Dengan firman ini dalam mulut dan hati kita, kita harus mengalahkan dunia, daging, dan Iblis. Firman Kristus Raja kita adalah firman Anak Domba-Singa dari suku Yehuda. Dia telah mengalahkan setiap musuh yang berusaha merampas kekuasaan kita dan hidup kita sebagai anak. Saat ini, kita dipanggil untuk kembali kepada kasih yang semula. Saat kita bertobat dan melakukan pekerjaan yang semula ini – pekerjaan untuk tinggal dalam persekutuan Bapa dan Anak – kita akan direstorasi, melalui iman yang kita terima, untuk memiliki kekuasaan sebagai pemenang di tengah-tengah keadaan-keadaan yang bertentangan. Why 2:4-7. 1Yoh 2:24. Dalam kelemahan, kita akan dikuatkan, dan dengan demikian kita akan menang dan mewarisi segala sesuatu.

Jumat 22 Mei | Kebenaran ditukar dengan dusta

Kejahatan umat manusia adalah menukar kebenaran Elohim dengan dusta. Karena itu, Elohim menyerahkan mereka kepada penyembahan berhala mereka, agar mereka percaya pada dusta dan masuk ke dalam penghukuman. Rm 1:20-25. 2Tes 2:11-12. Secara spesifik, manusia *menukar* kebenaran dengan dusta Iblis. Melalui pertukaran ini, Iblis menjadi ilah dunia ini. 2Kor 4:4. Jelaslah, Iblis bekerja dengan mengambil keuntungan melalui *dagang*. Ini adalah salah satu tipu dayanya untuk mengambil keuntungan dari kita. 2Kor 2:11.

Di padang gurun, sebelum dimulainya pelayanan Kristus di bumi, Iblis mengklaim bahwa dia adalah ilah dari semua kerajaan umat manusia. Membawa Yesus ke puncak Gunung Sion di langit/sorga ketiga, Iblis menunjukkan kepada-Nya, dalam sekejap, semua kerajaan dunia, dengan otoritas dan kemuliaannya. Iblis menegaskan bahwa otoritas dan kemuliaan kerajaan-kerajaan ini telah diserahkan kepadanya sehingga dia dapat memberikannya kepada siapa pun yang dia kehendaki. Iblis menawarkan untuk memberikan otoritas dan kemuliaan umat manusia kepada Yesus jika Dia mau menyembahnya. Luk 4:5-7. Kristus mengalahkan pencobaan ini, dengan menyatakan, '(terj. Bhs. Ing. ada tambahan *'Get behind Me, Satan!'*) artinya 'Menyingkirlah dari-Ku, Iblis!') "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Elohimmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!".' Luk 4:8.

Ketika diciptakan, Adam diarahkan oleh Elohim untuk menjadi banyak bangsa dan memenuhi seluruh bumi. Kemudian dia diberi kuasa untuk menaklukkan dan memerintah atas segala sesuatu di bumi. Kej 1:28. Untuk memenuhi mandat ini, Adam diberi hikmat dan otoritas yang diperlukan untuk mengambil kekuasaan atas kerajaan Elohim di bumi, dalam persekutuan dengan Kristus sebagai Sang Pencipta. Sebagai manusia, dia menamai dan mengintegrasikan setiap makhluk hidup yang diciptakan oleh Anak Elohim atas nama Bapa. Kej 1:26-28. Kej 2:19-20.

Iblis, si ular tua, yang menyamar dalam bentuk fisik serafim, melalui tipu daya dan sihir, berusaha untuk mengambil mandat yang telah diberikan kepada Adam dan perempuan, dan menjadikannya substansi bagi dirinya sendiri. Dia melakukan ini dengan menjadi asal mula dan bapa segala dusta. Yoh 8:44.

Senin 25 Mei | Tipu daya dan ketidaktaatan

Iblis menyamar sebagai bapa dari perkataan/firman alternatif. Tujuannya adalah agar perkataan/firmannya itu menggantikan firman Elohim, beserta iman dan pengharapan yang berasal dari Bapa, melalui Kristus.

Hawa tertipu dan terpicat, melalui sihir, sehingga percaya bahwa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat akan menopang hidupnya tanpa bergantung pada Elohim. Artinya, dia menganggap buah itu baik untuk dimakan sehingga hidupnya tidak akan bergantung pada Elohim. Ia juga percaya bahwa buah itu akan memberinya kuasa untuk memenuhi keinginan dan ekspektasinya, karena buah itu tampak menyenangkan di matanya. Dia juga menganggap bahwa buah itu akan membuatnya bijaksana sebagai seseorang yang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. Kej 3:6. Dia berpikir bahwa hal itu akan menjadi perannya sebagai orang yang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat.

Berbeda dengan perempuan itu, Adam tidak tertipu. 1Tim 2:14. Sebaliknya, dalam ketidaktaatan kepada perintah Elohim, dia meninggalkan *pilihan* iman, pengharapan, dan kasih yang perlu terus dibuat. Inilah budaya persekutuan yang dia miliki dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus di pohon kehidupan. *Pilihan* setiap hari ini merupakan ekspresi *kebebasannya*.

Melalui ketidaktaatan Adam, hukum lain ditegakkan di dalam hati setiap orang yang akan dilahirkan melalui prokreasi. Hukum lain ini membawa mereka ke dalam perhambaan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23. Paulus menulis, 'Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang [Adam], dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa [berada dalam perhambaan kepada hukum dosa dan maut, dengan melaksanakan hukum lain].' Rm 5:12.

Penyakit dosa, yang membawa kepada maut, menjadi '*kelemahan*' yang menimpa setiap orang yang akan dilahirkan. Bahkan sebagai orang Kristen, sebagai akibat dari 'hukum lain', *kelemahan* manusiawi kita adalah menyalahgunakan firman Elohim untuk kepentingan kita sendiri. Itu adalah dorongan untuk mengingini apa yang kita percaya akan memberi kita hidup, dan kemudian menukar firman pengudusan kita dengan proyeksi.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Roma 7

Amsal Harian

Amsal 25

Selasa 26 Mei | Kutuk dan Hukum

Sebagai respons terhadap Kejatuhan, Tuhan Elohim *mengutuk ular*, demikian, ‘Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.’ Kej 3:14-15.

Tuhan Elohim juga *mengutuk tanah* karena (demi) Adam, karena dia mendengarkan suara istrinya dan tidak taat kepada perintah Elohim. Dia berkata kepada Adam, ‘Terkutuklah tanah karena (demi) engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.’ Kej 3:17-19.

Meskipun Tuhan mengutuk Iblis, dan mengutuk tanah tempat Adam bekerja, patut diperhatikan bahwa *Dia tidak mengutuk Adam atau perempuan itu*. Patut diperhatikan, setelah Hukum Taurat diberikan sebagai perjanjian kepada kaum Israel, mereka menjadi dapat dikutuk. Musa berkata kepada umat itu, ‘Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, *berkat dan kutuk*. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu, dengan mengasihi TUHAN, Elohimmu, mendengarkan suara-Nya dan berpaut pada-Nya, sebab hal itu berarti hidupmu dan lanjut umurmu untuk tinggal di tanah yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni kepada Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya kepada mereka.’ Ul 30:19-20.

Rabu 27 Mei | Pernikahan yang tidak bahagia

Hukum yang diberikan di Gunung Sinai adalah *perjanjian pernikahan* antara Anak Elohim dengan kaum Israel, yang digambarkan Stefanus sebagai ‘sidang jemaah (gereja) di padang gurun’. Kis 7:38. Melihat perjanjian ini, Tuhan, melalui nabi Yeremia, berkata, ‘Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas (terj. Bhs. Ing. ‘*a husband to*’ artinya ‘suami bagi’) mereka, demikianlah firman TUHAN.’ Yer 31:31-32.

Ini adalah pernikahan yang tidak bahagia, karena mempelai perempuan Anak terus-menerus *tidak setia*. Bagi orang-orang yang hidup oleh iman, Hukum seharusnya menjadi penuntun untuk membawa mereka kepada Kristus. Akan tetapi, mayoritas orang-orang meninggalkan iman. Ul 32:20. Mereka tidak memiliki kerinduan untuk ada hubungan dengan Elohim. Ul 32:15-18. Mereka menyalahgunakan Hukum untuk mengejar kehidupan dan ekspresi mereka sendiri, dan berulang kali mengejar berhala-berhala.

Substansi dari iman dijanjikan kepada Abraham, di dalam Kristus, di Gunung Moria, yang pada zaman Kristus disebut ‘Gunung Kalvari’. Tuhan berkata kepada Abraham, ‘Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.’ Kej 22:18. Ini adalah Perjanjian Kekal yang Tuhan adakan dengan Abraham. Perjanjian ini diberikan kepada umat manusia, sebagai substansi dari iman, dalam kelahiran baru, setelah kebangkitan Kristus dari antara orang mati.

Respons *pertama* yang terkait dengan menerima berkat Perjanjian Kekal adalah menjadi *bangkrut dalam roh*. Seperti yang dikatakan Yesus sendiri, ‘Berbahagialah (Diberkatilah) orang yang miskin di hadapan Elohim, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.’ Mat 5:3.

Kamis 28 Mei | Penglihatan untuk kelelasan

Menjadi bangkrut dalam roh adalah dimensi pertama dari berkat, karena hal itu memberikan penglihatan kepada pendengar. Inilah pengalaman Yakub. Sebelum bergulat dengan Tuhan di Yabok, dia mengaku, melalui doa, ‘Sekali-kali *aku tidak layak* untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang Engkau tunjukkan kepada hamba-Mu ini...’ Kej 32:10. Akan tetapi, Yakub masih dalam perhambaan kepada rasa takut, di mana ia berkata, ‘Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, *sebab aku takut kepadanya.*’ Kej 32:11. Rasa takut inilah yang membuat kita terbelenggu oleh kelemahan kita, yang telah ditunjukkan Yakub melalui manipulasi-manipulasinya yang menipu demi menyelamatkan dirinya.

Ketika Yakub kemudian berusaha menyeberangi sungai Yabok, Tuhan melawan dia. Dia tidak mengerti mengapa dia tidak dapat memasuki tanah perjanjian; mengapa Tuhan melawannya. Akan tetapi, Tuhan melawan Yakub demi dirinya, setelah menerima pengakuannya, ‘Aku tidak layak menerima kemurahan dan iluminasi-Mu’. Tuhan menolong Yakub dengan menyentuh sendi pangkal pahanya, membawanya pada miskin dalam roh yang lebih dalam. Pada titik ini, Yakub mampu *mengakui kelemahannya* – mengidentifikasi dirinya sebagai seorang ‘penipu’.

Tuhan menjawab dengan berkata, ‘Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub [Penipu], tetapi Israel [Pangeran bersama Eohim], sebab engkau telah bergumul melawan Elohim dan manusia, dan engkau menang.’ Kej 32:28. Yakub menemukan kelelasan dari kelemahannya, yaitu kecenderungannya yang berpusat pada diri sendiri untuk menipu, karena dia kemudian berjalan pincang. Inilah hubungannya dengan kelemahan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Nama barunya, ‘Pangeran bersama Elohim’, menunjukkan bahwa Yakub telah dipulihkan untuk berkuasa di tanah perjanjian. Secara kiasan, dia telah memperoleh hak untuk makan dari pohon kehidupan, yang berada di tengah-tengah Firdaus Elohim! Why 2:7.

Jumat 29 Mei | Kemenangan Paulus

Seperti Yakub, Paulus juga menemukan miskin dalam roh ketika dia mengakui kebutaannya sendiri, demikian, 'Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.' Rm 7:15. Kemudian dia menjelaskan bahwa ini adalah tempat celaka, dengan menyatakan, 'Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?' Rm 7:24. Hal penting untuk diperhatikan, tempat celaka adalah tempat *pilihan*. Itu adalah lembah kekelaman/maut; lembah penentuan/keputusan. Mzm 23:4. Yl 3:14.

Jawaban atas pertanyaan Paulus adalah, 'Syukur kepada Elohim! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.' Rm 7:25. Di bawah ketuhanan dan rajani Kristus, pemulihan Paulus ke tangan kanan Kristus adalah penggenapan pernyataan nubuatan Yakub mengenai Benyamin. Kita ingat bahwa ketika Rahel sedang sekarat, setelah melahirkan anak, dia menamai anaknya Ben Oni, yang berarti 'anak dukacitaku'. Akan tetapi, Yakub mengubah nama anak itu menjadi Benyamin, yang berarti 'anak tangan kananku'. Kej 35:18. Paulus, dari suku Benyamin, adalah ekspresi penentuan nubuatan ini ketika dia diteguhkan sebagai rasul di tangan kanan Kristus, dan menemukan kelepasan dari kelemahannya dalam persekutuan kelemahan Kristus. 2Kor 12:7-10.

Saat kita mengakui kelemahan kita, kita dilepaskan, setiap hari, untuk memilih. Kita dapat terus hidup menurut hukum lain, berusaha melayani Hukum Elohim dengan pikiran kita, atau kita dapat menunjukan pikiran kita pada Roh. Saat kita berjalan menurut Roh, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita mampu mematikan perbuatan daging, dan hidup oleh hidup Kristus. Inilah jalan di mana seorang anak Elohim hidup! Rm 8:13-14. Pengakuan kita adalah, "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan." Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.' Rm 8:36-37.